

BAB III

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Transformatif dengan pendekatan ABCD pengembangan komunitas berbasis asset yang merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan komunitas yang berdasarkan kepada asset komunitas yang berperan sebagai penggerak dalam pengembangan komunitasnya sendiri. Pengembangan komunitas berbasis asset ini fokus pada asset yang dimiliki dan upaya dalam pencapaian impian komunitas dengan bersandar kepada asset yang telah dimiliki. ABCD merupakan pendekatan pengembangan yang berorientasi kepada penguatan kekuatan, bakat, kemampuan dan sumber daya individu dan jaringan untuk memobilisasi dan membangun perubahan sosial dan ekonomi.¹

Pendekatan *Asset Based Community Development* memperlihatkan bahwa ketika komunitas memiliki pandangan positif terhadap asetnya dan menyadari pentingnya pemberdayaan dan pengembangan komunitas maka asset yang dimiliki komunitas akan berkembang seiring dengan proses pembelajaran dan pengembangan yang dilakukan oleh komunitas dalam mencapai impian-impian komunitas tersebut.

Pendekatan *Asset Based Community Development* adalah pendekatan yang mendorong warga dalam sebuah komunitas untuk merubah keadaannya dengan memanfaatkan asset yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dengan modal asset

¹ Agus Afandi, Dkk, 2022, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), 228-229.

yang ada, ABCD mendorong warga masyarakat menjadi agen perubahan melalui pola pikir positif.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Transformatif dengan pendekatan ABCD dimana peneliti dapat berpartisipasi secara langsung mengenai situasi yang terjadi. Maka dalam hal ini penelitian ini melakukan pembudidayaan jamur tiram dan masyarakat dalam pembudidayaan jamur di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu.

B. Pendekatan Penelitian

a. Strategi yang Digunakan

Sebagai strategi, ABCD adalah strategi untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, ABCD memusatkan perhatian bagaimana menghubungkan asset mikro dengan lingkungan makro. Dengan kata lain ada perhatian penuh yang diberikan pada komunitas, bagaimana memposisikan komunitas dalam kaitannya dengan institusi lokal dan lingkungan ekonomi eksternal yang terkait dengan upaya mewujudkan kemakmuran yang berkelanjutan. Konsep ABCD dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan maka hubungan antara komunitas dan masyarakat sangat erat dan saling mendukung. Konsep ABCD adalah bagaimana masyarakat dapat terus mendukung komunitasnya untuk terus tumbuh dan berkelanjutan.³

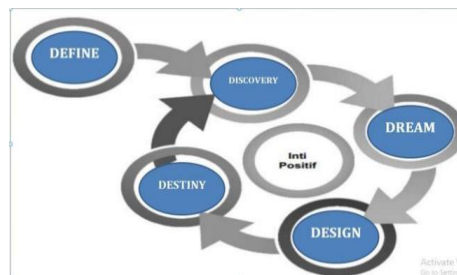
² Agus Afandi, Dkk, 2022, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI,) 228-229.

³ Agus Afandi, Dkk, 2022, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 227.

b. Langkah-langkah Pendekatan

Langkah pendekatan yang akan dilakukan pada pendampingan pembudidayaan jamur tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan, yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD

Gambar.1 Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Peneliti Terapkan pada pendampingan Pembudidayaan jamur tiram di Jorong Rawang Nagari pasir Talang Selatan



Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Define* (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan kelompok Pembudidayaan Jamur di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai pagu adalah Pengembangan Kelompok Tani Jamur Adityawarman Mandiri di Kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu menuju Kelompok Komoditas yang Berdaya di tengah tidak optimalnya Pembudidayaan Jamur Tiram.
- b. *Discovery* (Penemuan Mendalam). *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses

discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu. yaitu:

(a) Penemuan Berbasis Silaturrahim (*Inquiry Based Silaturrahim*). (b) Pemetaan Asset Komunitas (*Community Mapping*). (c) Penelusuran Wilayah (*Transect*). (d) Pemetaan Asosiasi dan Institusi. (e) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*). (f) Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*). (g) Skala prioritas (*Low hanging fruit*).

Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Selatan Kecamatan Sungai Pagu.

c. *Dream (Impian)*. *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Dalam tahapan ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir out of the box serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream.⁴ Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu.

- d. *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define, discovery* dan *dream*⁵ yang sudah dilakukan di Kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram di Jorong Rawang Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu.
- e. *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang

⁴ Irwan Moridu, 2023, "Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama" *Communnity Development Journal*, 4(4), 7121-7128.

⁵ Barizatul Mumtiah, dkk. 2023, *Pendampingan Optimalisasi Aset untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1). 125-128.

dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju. Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define*, *discovery*, *dream* dan *design* yang sudah dilakukan di Kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu.⁶

C. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan pada Kelompok budidaya jamur tiram di halaman belakang rumah Bapak Adityawarman yang berlokasi di Jl. Raya Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu. Didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah 8 anggota kelompok tani Budidaya Jamur Tiram.⁷

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Jorong Rawang Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu. Alasan memilih

⁶Achmad Yasin Ibrahim, Ulfyatus Zahrah, Chabib Musthofa, 2022, " *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Organik di Tubanan RT 02 RW 09* ", *Journal of Islamic Community Development*, 2(1).3-6.

⁷ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa*. 10.

tempat ini karena di Jorong Rawang Pasir Talang Selatan ini terdapat masyarakat yang tergabung dalam profesi sebagai petani jamur namun minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan Jamur Tiram membuat hasil Budidaya Jamur Tiram sangat rendah sedangkan Budidaya Jamur Tiram sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal demikianlah yang harus diminimalisir agar pemberdayaan masyarakat kelompok Budidaya Jamur Tiram di Jorong Rawang Pasir Talang Selatan ini tetap berkembang dan produktif dalam membudidayakan jamur tiram.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dan batasan masalah dalam penelitian ini, penulis kumpulkan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti mengenai Pembudidayaan Jamur Tiram Melalui Kelompok Budidaya Jamur Tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai pagu.

⁸ Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta),93.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek).⁹ Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara sendiri merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan kepercayaan, motif dan menggali informasi berupa sifat individu atau masyarakat tentang suatu hal.¹⁰

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam yang merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud dapat memberikan keterangan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai ketua kelompok Pembudidayaan Jamur Tiram, dan beberapa anggota kelompok budidaya.

c. FGD

Dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), FGD digunakan untuk menggali potensi aset lokal yang dimiliki oleh komunitas serta mengidentifikasi peluang pengembangannya. Teknik ini membantu menemukan

⁹ Irawani Singa Rimbun, 2022, *Pemanfaatan Kepustakaan*, (Jakarta, LP3ES), 70.

¹⁰ Irawani Singa Rimbun, 2022, *Pemanfaatan Kepustakaan*, (Jakarta, LP3ES), 127.

kekuatan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan FGD dalam ABCD :

1. Mengidentifikasi aset komunitas yang dapat dikembangkan.
2. Menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan berbasis aset.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan aset.

Proses Pengumpulan Data dengan FGD :

1. Menentukan Peserta, melibatkan anggota komunitas, pemimpin lokal, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan aset.
2. Menyiapkan Pertanyaan Kunci, fokus pada potensi aset (sumber daya manusia, alam, sosial, dan ekonomi).
3. Pelaksanaan Diskusi, moderator memandu diskusi untuk menggali wawasan dan pengalaman peserta.
4. Analisis Data, mengelompokkan hasil diskusi berdasarkan temuan utama tentang aset dan strategi pengembangannya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah serta mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada, kemudian dokumen dianalisis secara ilmiah untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis,

seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti.¹¹

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dokumen lainnya.¹² Selain itu dokumen itu juga dapat berbentuk teks tulis, gambar, maupun foto.¹³ Adapun yang menjadi dokumentasi peneliti dalam penelitian ini yaitu program kerja kegiatan kelompok jamur tiram dan pada saat proses wawancara antara peneliti dan juga informan di Jorong Rawang, Nagari Pasir Talang Selatan, Kecamatan Sungai Pagu.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, maka peneliti semata-mata mengakumulasi data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data peneliti butuhkan terkumpul, maka data tersebut diolah, dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui apakah data yang telah terkumpul itu baik sehingga dapat segera dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

¹¹Nana Syaodih, Sukadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 221.

¹² M. Iqbal Hasan, 2005, *Pokok-pokok Materi Metodologi Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 232.

¹³ Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian* (Jakarta, Prenadamedia Group) 327.

Dalam penelitian ini data akan difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, dan pelaksanaan program pembangunan di nagari. Keterlibatan masyarakat akan difokuskan pada masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, dan pelaksanaan seperti mengikuti rapat, memberikan informasi, ide, mengambil keputusan, dan tenaga.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang ada dan telah tersusun secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Analisis dan Penafsiran data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

¹⁴ Lexi J. Moleong, 2001, Metode Penelitian Kualitatif (bandyng Remaja Rosda karya) 248.